



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum

Perancangan dari buku ilustrasi Pecinan Glodok menggunakan metode pengumpulan data Etnografi yang akan digunakan dalam penerapan karya ilustrasi. Buku ilustrasi Pecinan Glodok ini dibuat untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Pecinan Glodok agar masyarakat dapat memahami sejarah dan tradisi dari Pecinan Glodok. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berdasarkan wawancara, observasi dan studi pustaka. Untuk data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai Pecinan Glodok serta memberikan pengenalan mengenai Pecinan Glodok.

3.1.1. Wawancara

Dalam mengumpulkan data untuk perancangan buku ilustrasi Pecinan Glodok, penulis mewawancarai 10 pedagang toko di kawasan Pecinan Glodok dan Bapak Iwayan Chandranaya selaku ketua INTI (Perhimpunan Indonesia Tionghoa) untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tradisi bisnis warga Tionghoa. Wawancara 10 pedagang Tionghoa yakni Akiong, Suhendi, Tony, Christine, Maria, Baok, Mario, Lina, Yeni, dan Tanu pada tanggal 7 April 2015 dari pukul 14.00 – 18.00 WIB. Penulis mewawancarai 10 pedagang toko di tempat yang berbeda yaitu di tokonya masing-masing. Bapak Iwayan Chandranaya dan Bapak Asep, penulis wawancarai melalui *e-mail* dengan mengirimkan beberapa pertanyaan.

A. Hasil Wawancara dengan Bapak Iwayan Chandranaya ketua INTI

Menurut Bapak Iwayan dalam wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengatakan bahwa dalam berdagang orang Tionghoa memiliki tradisi sendiri, seperti pada pagi hari sebelum mereka pergi berdagang mereka mengadakan ritual sembayang ke Tien (Dewa Langit) atau Tuhan untuk meminta dagangannya laris, dan dalam waktu tertentu mereka sembayang di vihara atau klenteng untuk meminta perlindungan dalam kehidupan dan meminta agar mereka mendapat keuntungan dalam perdagangannya. Benda atau budaya yang dianggap penting dalam perdagangan menurut beliau adalah Dewa Perdagangan, jika usahanya bergerak pada bidang perkayuan maka akan memuja pada dewa kayu untuk meminta berkahnya, begitu juga dengan jenis perdagangan lainnya. Dalam hal fengshui para pedagang Tionghoa selalu mengunakannya dalam pembuatan rumah, toko, letak gudang, hingga arah pintu diatur sesuai dengan tanggal lahir mereka masing-masing. Menurut beliau ilmu perdagangan atau bisnis secara turun menurun tidak terlalu ada, orang Tionghoa menurunkan kepada anak-anak mereka melalui pengalaman dan praktek di dalam perdagangan bidang mereka masing-masing secara tekun yang dimulai dari kecil, sehingga mereka telah terbiasa dalam berdagang.



Gambar 3.1. Logo INTI Sumber: www.inti.or.id

B. Hasil Wawancara dengan 10 pedagang di Pecinan Glodok

Data yang didapatkan penulis dari wawancara dengan 10 pedagang yang berada di daerah Pecinan Glodok mengenai tradisi bisnis orang-orang Tionghoa antara lain orang-orang Tionghoa khususnya para perantau yang datang ke Jakarta memiliki kemampuan adaptasi yang cepat, khususnya dalam hal bahasa. Sistem perdagangan biasanya dilakukan dengan cara turun temurun dari generasi ke generasi. Unsur kekeluargaan dan persaudaraan merupakan unsur yang amat sangat dominan pada bisnis Tionghoa, karena orang Tionghoa berpendapat harus saling menjaga dan saling membantu sesama keluarga. Kata "malas" adalah kata yang amat orang Tionghoa hindari, mereka selalu bekerja keras serta selalu menghargai waktu, orang Tionghoa jarang sekali menutup toko jika tidak saat imlek maupun dalam kondisi terdesak, menurut mereka akan membuang rejeki jika tutup toko walau hanya sehari.

Selain itu orang Tionghoa tidak pernah menyerah kepada nasib, menurut mereka nasib dapat diubah tergantung kepada perilaku dan amalan kita di dunia. Orang Tionghoa percaya kepada 5 faktor antara lain nasib saat dilahirkan, hoki, *fengshui*, pendidikan dan amalan. Dalam kepercayaan orang Tionghoa, membuat sebuah toko ataupun tempat tinggal harus memperhatikan *fengshui*, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan warna. Sebagai contoh, setiap rumah maupun toko Tionghoa sebaiknya memiliki jendela yang bisa mengatur cahaya yang masuk dan sirkulasi

angin sehingga membuat "chi" atau pengaruh positif bisa mengalir dengan baik, pintu masuk tidak boleh terhalang oleh tembok maupun pohon.

Dalam penempatan arah rumah atau toko tergantung pada masingmasing individunya, sehingga setiap individu memiliki kecocokan arahnya tersendiri, entah menghadap ke barat, timur, utara, maupun selatan. Setiap rumah atau toko harus memiliki cermin pakuah, cermin pakuah dipercayai akan membawa keharmonisan serta menangkal energi negatif dan mendatangkan hoki.



Gambar 3.2. Cermin *Pakuah* Sumber: Dokumen Pribadi

Warna merah pun dianggap sebagai pembawa keberuntungan, kebahagiaan, kemakmuran dan suka cita maka dari itu tidak heran saat imlek diwajibkan memakai pakaian berwarna merah. Selain itu orang Tionghoa menghindarkan penggunaan angka 4 dalam kehidupan seharihari, angka 4 dianggap membawa kesialan karena dalam bahasa Cina yaitu 'shi' yang memiliki arti kematian.

Amalan dipercayai orang Tionghoa jika kita berbuat baik maka yang akan didapat baik juga, sering bersedekah dan melepaskan hewanhewan seperti kura-kura, ikan, dan burung merupakan salah satu amalan memberikan kehidupan bebas kepada semua mahluk hidup, dipercayai akan mendatangkan nasib baik dan terhindar dari bahaya. Di sisi lain orang Tionghoa percaya dengan shio, orang Tionghoa percaya setiap shio memiliki sifatnya masing-masing dan memiliki hubungan tersendiri pada setiap shionya. Setiap shio mempunyai unsur masing-masing yang punya kecocokan tersendiri pada setiap bidang usaha seperti unsur logam itu baik dalam usaha manufaktur, kesehatan, salon dan teknologi informasi. Unsur air dalam usaha perusahaan atau toko minuman, penulis, kesehatan, perikanan atau apapun yang berhubungan dengan air. Unsur kayu dalam usaha penerbitan buku, furnitur dan tekstil. Unsur api dalam usaha saham, restoran, pemasaran, bahan-bahan kimia, *entertainment* maupun biro perjalanan. Unsur tanah dalam usaha asuransi, penambangan, pertanian, dan properti.

Penulis juga menanyakan kepada para pedagang apa yang khas di Glodok. Suhendi menceritakan bahwa yang paling terkenal pada zaman dahulu toko obat seperti Toko Obat Lay An Thong, Thaij Seng Hood dan Thaij HooTong. Selain itu juga ada keluarga Souw, keluarga Souw adalah orang kaya pada zamannya yang memiliki bisnis tembakau yang rumahnya sering disebut Toko Tiga karena memiliki tiga bagian, lalu ada Warung Kopi Es "Tak Kie" yang hingga saat ini masih ada. Menurut Lina, Glodok selain terkenal sebagai tempat dagang orang Tionghoa, juga terkenal sebagai tempat ibadah karena di daerah Glodok terdapat banyak sekali vihara-vihara seperti Vihara Dharma Bhakti, Vihara Dharma Jaya

"Toasebio", dan Vihara Ariya Marga. Di Vihara Dharma Bhakti biasanya banyak orang yang datang kesana untuk meminta keberuntungan sampai buang kias (ritual melepaskan hewan untuk beramal), tidak jarang di depan Vihara Dharma Bhakti banyak yang menjual burung-burung.



Gambar 3.3. Vihara Dharma Bhakti Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.4. Vihara Dharma Jaya "Toasebio" Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.5. Vihara Ariya Marga Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.6. Penjual burung

Sumber: Dokumen Pribadi

Perayaan yang khas di Pecinan Glodok sama seperti perayaan Cina lainnya seperti Imlek atau *Sin Chia, Cap Go Meh, Pecun*, dan lainnya. Menurut Baok saat Imlek atau tahun baru Cina sudah mau dekat, deretan toko-toko di Glodok menjajakan pernak-pernik Imlek seperti *Ang Pao*, Bunga *Mehwah*, Tempelan Pintu, Lampion, Manisan dan tidak lupa Kue Keranjang. Tidak jarang banyak juga pedagang musiman atau dadakan yang berjualan pernak-pernik Imlek, harga yang ditawarkan pun bersaing dengan tujuan menarik pembeli. Di sisi lain menurut Baok dan Christine ,tempat yang paling ramai di kunjungi saat Imlek

yaitu Vihara Dharma Bhakti atau yang lebih dikenal dengan Petak Sembilan. Banyak orang Tionghoa berdatangan, dari yang muda hingga yang tua, rata-rata mereka meminta perlindungan dan meminta berkah untuk tahun yang akan datang. Pengemis dan gelandangan pun akan semakin banyak berderet di depan Vihara bahkan hingga masuk Vihara saat Imlek. Pengemis dan gelandangan tersebut mengharapkan *Ang Pao* yang diberikan pengunjung, tidak jarang hingga menimbulkan keributan saat membagikan *Ang Pao* karena banyak yang berebutan.



Gambar 3.7. Penjual hiasan Imlek Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam perayaan *Cap Go Meh* yang menjadi penutup perayaan tahun baru yaitu 15 hari setelah Imlek, banyak sekali lampion yang diarak keliling kampung Tionghoa atau Pecinan pada zaman dahulu seperti lampion berbentuk kodok, burung, ikan dan sebagainya yang dipasangi lilin di dalamnya. Barongsai dan Liong pun banyak yang menunjukan atraksinya di daerah Pecinan Glodok sambil diiring dengan suara tabuh Tambur. Pada zaman dahulu *Cap Go Meh* juga menampilkan musik Tanjidor dan Terompet yang mengamen keliling kampung untuk meramaikan perayaan permulaan tahun baru.

Perayaan *Pecun* tidaklah semeriah seperti perayaan Imlek dan *Cap Go Meh*. Saat perayaan *Pecun* deretan Glodok banyak sekali yang menjual *Bak Cang*, *Bak Cang* adalah nasi ketan yang dibungkus dengan daun bambu yang diisi daging sapi, ayam dan babi.



Gambar 3.8. Bapak Tony dan Ibu Maria Sumber: Dokumen Pribadi

C. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan 10 pedagang Tionghoa di Pecinan Glodok, bahwa pedagang atau sistem perdagangan Tionghoa memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya dapat bertahan hingga sekarang bahkan menjadikan Pecinan Glodok sebagai salah satu sentra penting perekonomian Jakarta yang turut membangun Jakarta dari zaman dahulu hingga saat ini.

3.1.2. Pengamatan berperanserta

Penulis melakukan pengamatan berperanserta (observasi) pada tanggal 10 April 2015 dari pukul 13.00 hingga pukul 17.00 WIB, dan tanggal 12 April 2015 dari pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB. Peneliti mengamati kegiatan perdagangan di sekitar Pecinan Glodok untuk mengetahui tradisi bisnis yang dilakukan pedagang Tionghoa. Kegiatan perdagangan yang ada sekarang telah lama berlangsung dari zaman dahulu, hal tersebut dapat dibuktikan dari bangunan tua yang berderet di daerah Pecinan Glodok.



Gambar 3.9. Salah satu toko yang sudah ada dari zaman dahulu di Pecinan Glodok Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.10. Interior Toko Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.11.Salah satu toko di Gang Gloria Pecinan Glodok
Sumber: Dokumen Pribadi

A. Hasil Pengamatan Berperanserta (Observasi)

Data yang didapat penulis dari pengamatan berperanserta terhadap pedagang Tionghoa di Pecinan Glodok antara lain pedagang Tionghoa sangat menghargai waktu, hal tersebut dapat dilihat dari jam buka toko yakni jam 8 – 9 pagi, saat makan siang pun toko tidak tutup dan secara bergantian pemilik toko dan pegawai makan siang, hal tersebut dilakukan agar kegiatan perdagangan yang dilakukan tidak terganggu. Saat melayani pembeli, mereka bertindak sangat cekatan dan cepat. Dilihat dari pengamatan yang dilakukan penulis ada 2 sampai 3 orang sanak keluarga yang turut menjaga toko, kisaran umurnya pun berbeda, ada yang masih muda dan sudah tua. Masing-masing memiliki tugas seperti menjaga uang atau kasir, pengawas pegawai, serta pengawas barang yang keluar dan masuk toko.



Gambar 3.12. Dijaga oleh dua orang sanak keluarga Sumber: Dokumen Pribadi

Untuk interior toko rata-rata setiap toko memasang cermin pada bagian maupun luar toko dan ada unsur warna merah yang terpajang, seperti lampion. Rata-rata toko di daerah Glodok tutup pada pukul 17.00 WIB.



Gambar 3.13. Cermin yang dipasang di depan toko Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.14. Unsur Merah seperti Lampion digantung Sumber: Dokumen Pribadi

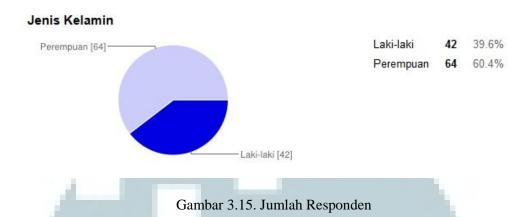
B. Kesimpulan Pengamatan Berperanserta (Observasi)

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kedisiplinan orang Tionghoa dalam berdagang sangatlah utama. Tidak mengenal waktu dalam mencari rejeki hingga waktu libur pun seperti hari Minggu, toko tetap buka. Selain itu dalam kegiatan berdagang sehari-hari, tradisi atau kepercayaan dan fengshui, orang Tionghoa tetap diterapkan seperti dapat dilihat dari adanya cermin dan unsur berwarna merah seperti lampion yang digantung.

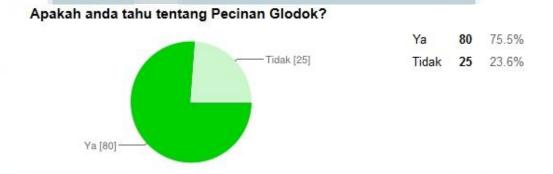
3.1.3. Kuisioner

Untuk mendapatkan data pendukung dalam perancangan buku ilustrasi Pecinan Glodok, maka penulis menyebar kuisioner. Kuisioner digunakan sebagai data pembuktian fenomena yang terjadi di masyarakat dan sebagai mendapatkan media yang cocok untuk perancangan. Kuisioner ini penulis sebar secara *online*. Penulis menyebarkan kuisioner ini tanggal 14 April - 15 April untuk mendapatkan data respon dari audiens.

Melalui beberapa pertanyaan penulis ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang Pecinan Glodok, minat akan pengetahuan khususnya sejarah serta media apa yang diminati untuk perancangan. Hasil kuisioner yang diterima penulis per-tanggal 15 April ada 106 responden. Berikut hasil dari kuisioner yang penulis sebar:

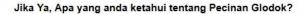


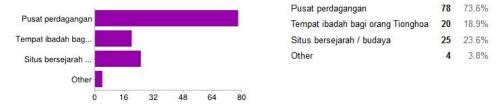
Penulis ingin mengetahui apakah masyarakat mengetahui tentang Pecinan Glodok. Dari 106 responden, 80 orang mengetahui Pecinan Glodok, 25 orang tidak tahu, dan 1 orang tidak menjawab.



Gambar 3.16. Pecinan Glodok

Dari 80 orang yang menjawab mengetahui Pecinan Glodok 78 orang mengetahui Glodok sebagai pusat perdagangan, 20 orang tahu sebagai tempat ibadah bagi orang – orang Tionghoa, 25 orang tahu bahwa Glodok sebagai situs bersejarah atau budaya, dan 4 orang tidak menjawab.

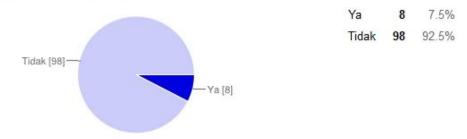




Gambar 3.17. Pengetahuan tentang Pecinan Glodok

Penulis menanyakan kepada responden apakah mereka mengetahui sejarah Pecinan Glodok, 98 orang menjawab tidak mengetahui dan 8 orang menjawab tahu tentang sejarah Pecinan Glodok. Dari 8 orang yang mengetahui sejarah Pecinan Glodok hanya ada 2 orang yang menjawab secara benar tentang sejarah Pecinan Glodok.

Apakah anda tahu tentang sejarah Glodok?

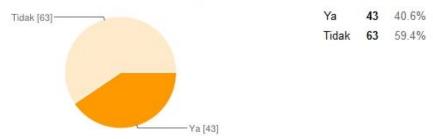


Gambar 3.18. Pengetahuan sejarah tentang Pecinan Glodok

Jika ya, apa yang ada tahu?				
Kata glodok berasal dari kata klotok yang merupal pada masa itu. Karena pelafalan lidah mereka yan daerah tersebut masi disebut glodok.				
Tidak tahu				
Dari kata golodog, pintu masuk				
Setahu saya di sana ada Klenteng yg baru baru ini	terbakar . Dan toko toko penjual barang2 import d	lari China. Terus ada tukang bak	rmi enak Balon namanya.	
Dari kata golodog, pintu masuk				
Setahu saya di sana ada Klenteng yg baru baru in	i terbakar . Dan toko toko penjual barang2 import o	dari China. Terus ada tukang ba	kmi enak Balon namanya.	
Scr singkat, awalnya bermula dari kata grojok (krr	air kali mengalir di daerah situ) sehingga namany	a Glodok -jembatan kota -gang	kali mati -jalan perniagaan -toko ob	oat lay an tong -Toko merah

Gambar 3.19. Jawaban sejarah tentang Pecinan Glodok





Gambar 3.20. Peran Pecinan Glodok dalam pembangunan Jakarta

Berdasarkan data diatas 63 orang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui peranan Glodok dalam pembangunan Jakarta dan 43 orang mengetahuinya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak banyak orang yang tahu bahwa Glodok berperan penting dalam sejarahnya membangun Jakarta.

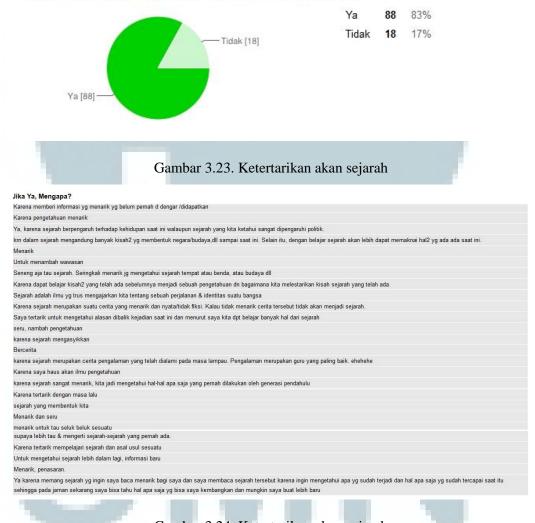


Gambar 3.22. Tujuan kunjungan ke Glodok

Berbelanja [73]

Berdasarkan data diatas bahwa rata-rata orang pernah ke Glodok untuk pergi berbelanja, mengingat Glodok merupakan salah satu pusat perdagangan di Jakarta yang amat sangat terkenal. Selain itu menurut data diatas sisanya pergi ke Glodok untuk wisata atau jalan-jalan dan mengunjungi sanak saudara.

Apakah anda suka ilmu pengetahuan? Khususnya sejarah?



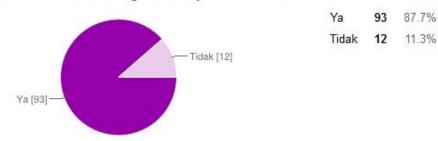
Gambar 3.24. Ketertarikan akan sejarah

Jika Tidak, mengapa? Jarang ada buku yang menarik Bosan dan tidak menarik. Teks semua tidak sempat saya lebih suka buku fiksi Tidak suka membaca Terlalu bertele-tele Bosan terkadang membosankan Sukanya menonton karena lebih seru dan mudah dimengerti karena pada dasarnya saya tidak suka membaca. Saya tidak tertarik. Ya asal tahu aja. kalau lagi ada waktu dan tertarik dengan tempat tersebut supaya lebih tau & mengerti sejarah-sejarah yang pernah ada Karena tertarik mempelajari sejarah dan asal usul sesuatu Untuk mengetahui sejarah lebih dalam lagi, informasi baru Menarik, penasaran. Ya karena memang sejarah yg ingin saya baca menarik bagi saya dan saya membaca sejarah tersebut karena ingin mengetahui apa yg sudah terjadi dan hal apa saja yg sudah tercapai saat itu sehingga pada jaman sekarang saya bisa tahu hal apa saja yg bisa saya kembangkan dan mungkin saya buat lebih baru Tergantung sebenarnya, sejarah yang bagaimana lebih suka mengunjungi dan mendengar kisah langsung, daripada membaca Jarang ada atau tidak menarik Memang tidak sering membaca buku Tidak begitu suka baca terlalu rumit, kebanyakan kata2 Karena saya lebih suka berkunjung langsung ke tempat bersejarah, dan melihat benda2 peninggalannya secara langsung, drpd membaca buku. Terlalu banyak sejarah yang ada, nama orang yang sulit dihafal, termasuk nama tempat, istilah, dan harus mengurutkan urutan waktu peristiwa atau kejadian supaya bisa mengerti kronologis yang terjadi, jadi agak sedikit repot. Buku sejarah membosankan, lebih mudah mempelajarinya langsung Krn tidak tertarik Suka sejarah, tp malas baca. baca pun gak pernah tuntas. hehehe Lebih seru di eksplorasi sendiri Membosankan Terlalu banyak tulisan/cerita yang panjang jika dijadikan novel. Lebih suka baca yang singkat dengan inti yang jelas. Kesulitan meluangkan waktu Tidak ada waktu Terlalu membosankan membaca sejarah ya pnja lebih menarik jalan2 langsung dan sambil googling. lbh banyak mempelajari sejarah lewat media lain seperti situs web atau film dokumenter Cepet ngantuk kalo baca buku teh haha...jadi enakan denger dari referensi cerita2 yg beredar ttg sejarah sama liat di website.

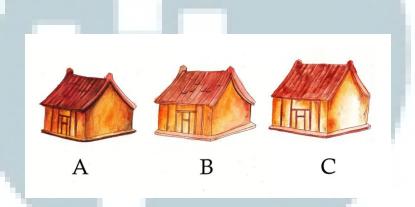
Gambar 3.25. Ketertarikan akan sejarah

Berdasarkan data diatas ada 88 orang yang tertarik akan sejarah. Rata-rata suka sejarah dikarenakan menurut mereka sejarah mengasikkan, sebagai bahan pembelajaran, dapat mengetahui leluhur kita, dan menambah wawasan. Dari 106 responden, ada 18 orang yang menjawab tidak, hal tersebut dikarenakan sejarah membosankan karena terlalu banyak teks dan teks yang ada terlalu rumit serta rentetan peristiwanya terlalu panjang. Selain itu ada 93 responden yang tertarik untuk mengetahui sejarah Pecinan Glodok.

Apakah anda tertarik mengetahui sejarah Glodok?

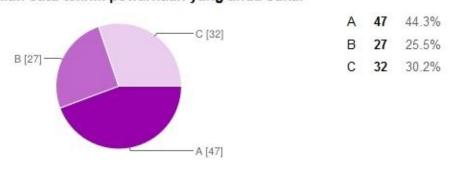


Gambar 3.26. Ketertarikan terhadap sejarah Glodok



Gambar 3.27. Referensi Visual Warna

Pilih salah satu teknik pewarnaan yang anda sukai



Gambar 3.28. Referensi Visual Warna

Referensi visual yang penulis dapat melalui kuisioner adalah 47 responden yang menyukai teknik pewarnaan huruf A.

A. Kesimpulan Kuisioner

- Banyaknya masyarakat yang mengenal Pecinan Glodok hanya sebagai pusat perdagangan dan tidak mengetahui sejarah Pecinan Glodok serta tidak mengetahui bahwa Glodok juga memiliki tempat ibadah orang Tionghoa dan situs bersejarah.
- Dengan tidak mengetahui sejarah Pecinan Glodok, masyarakat pun tidak tahu bahwa Pecinan Glodok memiliki peran penting dalam membangun Jakarta.
- Banyak masyarakat yang menyukai ilmu pengetahuan khususnya sejarah, tetapi tidak mengetahui sejarah Pecinan Glodok.
- Bagi yang tidak menyukai sejarah disebabkan karena sejarah berisi teks yang tidak menarik.

3.1.4. Analisis Data

Data yang diperoleh penulis melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan kuisioner tentang Pecinan Glodok ada beberapa aspek yang berkaitan dengan Pecinan Glodok, antara lain sejarah, arsitektur khas Pecinan, yang khas di Pecinan Glodok serta tradisi bisnis masyarakat Tionghoa yang menjadikan Glodok sebagai salah satu pusat perdagangan penting di Jakarta. Sejarah Pecinan Glodok meliputi asal mula nama Glodok, sejarah terbentuknya Pecinan Glodok, tokoh atau kapiten

Cina di Pecinan dan Geger Pecinan. Arsitektur khas Pecinan meliputi penjabaran ciri khas bangunan di Pecinan. Yang khas di Pecinan meliputi toko-toko terkenal di Pecinan Glodok dan perayaan khas di Pecinan Glodok. Tradisi bisnis masyarakat Tionghoa meliputi *fengshui*, keyakinan dan tradisi turun temurun dari generasi ke generasi.

3.1.5. Studi Existing

Penulis melakukan studi *existing*, yakni melampirkan buku-buku ilustrasi sejarah yang sudah ada sebelumnya. Studi existing dilakukan sebagai bahan acuan dan pembanding saat penulis melakukan perancangan.

1. Lawang Sewu in Water Color



Gambar 3.29.*Cover*Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.30.Halaman Isi Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.31.Halaman Isi 2 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.32.Halaman Isi 3
Sumber: Dokumen Pribadi

Buku Lawang Sewu in Watercolor ini dibuat oleh PT Kereta Api Indonesia. Buku ini dijilid dengan dijahit serta *Hardcover*. Buku ini memiliki ukuran 25 cm x 25 cm.

KELEBIHAN

Buku ini di*layout* dengan sederhana, tidak menampilkan banyak elemen-elemen grafis, sehingga ilustrasi yang ditampilkan menjadi fokus utama. *Tone* warna yang digunakan adalah warna-warna hangat, dan kebanyakan menggunakan warna coklat untuk menampilkan kesan tua. Lebih banyak menggunakan ilustrasi

sebagai objek utamanya dan teks hanya digunakan sebagai pendukung dan penjelas. Penjilidan menggunakan teknik jahit sehingga bertahan lebih lama atau awet.

KEKURANGAN

Kertas yang digunakan adalah jenis *fancy paper*, jenis ini memakan biaya produksi yang cukup mahal meski berbanding lurus dengan kualitas yang didapatkan, selain itu beban buku menjadi lebih berat. Penyebaran buku ini agak sulit ditemukan sehingga tidak banyak orang yang dapat membacanya.

2. Sejarah Orde Baru



Gambar 3.33.Cover

Sumber: http://sastrobuku.blogspot.com/2012/09/sejarah-orde-baru-deddy-armand.html



Gambar 3.34.Bagian Isi

Sumber:http://sastrobuku.blogspot.com/2012/09/sejarah-orde-baru-deddy-armand.html



Gambar 3.35.Bagian Isi 2

Sumber:http://sastrobuku.blogspot.com/2012/09/sejarah-orde-baru-deddy-armand.html

Buku Sejarah Orde Baru ini dibuat oleh Penerbit Pustaka Kartini Buku dengan penulis Deddy Armand. Ilustrator yang bertanggung jawab atas buku ini adalah D.N Koestolo. Buku ini berisi 40 halaman dan dijilid dengan staples dan dengan bahan kertas HVS 80 gram berukuran sama dengan buku tulis yaitu A4.

KELEBIHAN

Buku ini berisi ilustrasi yang sangat bagus yang dibuat oleh D.N Koestolo. Gambar-gambar di dalamnya banyak menampilkan wajah-wajah tokoh Sejarah yang mirip atau persis dengan wajah aslinya. Penggambaran detail peristiwanya cukup baik dan terlihat realistis. *Tone* warna yang digunakan adalah warna-warna hangat agar terlihat kesan sejarahnya.

KEKURANGAN

Informasi atau teks yang terkandung dalam setiap halaman terlalu banyak. Kertas yang digunakan tidak terlalu baik karena hanya kertas HVS yang agak tipis yakni 80 gram. Dalam penjilidan pun menggunakan staples yang di kemudian hari akan berkarat sehingga merusak isi buku.

Tabel 3.1. Tabel Studi Existing

Obyek	Teknik	Teknik	Layout	Typografi	Media
	Gamb	Pewarnaan			
N	ar				
Lawang	Semi	Memakai cat	Menggunakan	Memakai	Ukuran
Sewu in	Realis	air dalam	layout satu	tipe huruf	buku 20 cm
Watercolor		pewarnaannya	grid pada	San serif	x 20 cm di
			setiap	untuk sub	print dengan
_	-		halamannya.	judul dan	bahan fancy
			Picture	Serif	paper dan
		113.7	Specific	untuk	hardcover.
				Judul dan	Dijilid
				Bodytext	dengan
					teknik jahit.
Sejarah	Semi	Memakai cat	Menggunakan	Memakai	Ukuran

Orde Baru	Realis	air dalam	layout satu	tipe huruf	buku A4 di
		pewarnaannya	grid pada	San serif.	print dengan
			setiap		bahan HVS.
	1		halamannya.		Dijilid
			Word Specific	D.	dengan
- Am					menggunak
					an staples.

3.1.6. SWOT

Tabel 3.2. Tabel SWOT

	Tabel 5.2. Tabel 5 WOT
Strengths a.	Pecinan Glodok adalah tonggak berdirinya Pecinan Pasar
7	Baru, Pecinan Jatinegara, Pecinan Roxy, dan Pecinan
1	Manggadua di Jakarta.
b.	Pecinan Glodok merupakan salah satu sentra
	perekonomian di Jakarta yang turut membangun Jakarta
	dari zaman dahulu.
c.	Pecinan Glodok termasuk dalam Kawasan Wisata Kota
	Tua yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya Jakarta
	yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Gubernur DKI
	Jakarta Nomor 475 tahun 1993 tentang Penetapan
	Bangunan – bangunan bersejarah di daerah Khusus
	Ibukota Jakarta dan Perda DKI 9/1999 mengenai

	Bangunan Cagar Budaya
d.	Kawasan Kota Tua (termasuk Pecinan Glodok) telah resmi
	didaftarkan oleh pemerintah kota sebagai salah satu
- 4	nominasi situs warisan budaya dunia dari United Nations
. 1	Educational Scientific and Cultural Organization
And it	(UNESCO).
Weakness a.	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Pecinan
	Glodok khususnya sejarah.
b	Belum adanya media yang membahas Pecinan Glodok
	secara mendalam khususnya sejarah dan tradisi bisnis
	orang Tionghoa.
c.	Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui Pecinan
7	Glodok sebagai pusat perdagangan.
Opportunities a.	Memberikan pengetahuan sejarah Pecinan Glodok kepada
	masyarakat, agar masyarakat mengetahui sejarah Glodok
	ya
b	Dengan memberikan pengetahuan tentang Pecinan Glodok
	khususnya sejarah dapat meningkatkan pariwisata atau
	kunjungan ke Pecinan Glodok.
Threats a.	Gaya visual yang kurang realis yang dapat mengurangi
	pemahaman terhadap peristiwa yang ditangkap oleh
	pembaca.